

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TRANSFORMASI TENAGA KERJA WANITA DARI PERTANIAN KEINDUSTRI KERAJINAN KUPIAH MEUKEUTOP DI KECAMATAN INDRAMAJAYA KABUPATEN PIDIE

Safrika⁽¹⁾, Al Asri Abubakar⁽²⁾, Nurul Husna⁽³⁾

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur
E-mail: safrika@unigha.ac.id, Nhusna9966@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan sumbangan perekonomian terbesar di Provinsi Aceh. Namun dari tahun ketahun kontribusi sektor pertanian menurun dibandingkan dengan sektor non pertanian. Meskipun upah sektor pertanian menunjukkan kenaikan, namun tetap berada pada tingkat yang lebih rendah daripada sektor industri. Berdasarkan observasi lapangan sementara ditemukan adanya sebagian masyarakat di Kecamatan Indrajaya khususnya perempuan yang beralih mata pencaharian ke industri kerajinan Kupaiah Meukeutop. Sampel penelitian ini sebanyak 20 orang responden yang berada di Kecamatan Indrajaya khususnya pemukiman Garot-Tungkop. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuisioner dan wawancara langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Faktor usia dan pendidikan formal tidak berpengaruh terhadap transformasi tenaga kerja wanita dari pertanian ke industri kupaiah meukeutop sedangkan faktor alokasi waktu berpengaruh terhadap transformasi tenaga kerja wanita dari pertanian ke industri kupaiah meukeutop di Kecamatan Indrajaya.

Kata Kunci : Transformasi, Tenaga kerja wanita, Pertanian, Industri kupaiah meukeutop

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penurunan presentase jumlah penduduk yang bekerja pada sektor primer merupakan proses transformasi dari perkembangan perekonomian yang semula didominasi oleh sektor agraris menuju perubahan ke arah industrialisasi. Pertumbuhan lapangan kerja yang di luar pertanian telah dikemukakan sebagai salah satu ciri utama perubahan kesempatan kerja di pedesaan.

Perekonomian Indonesia berasal dari sektor pertanian (agraris) yang selanjutnya menuju ke kegiatan sektor industri. Pergeseran ini tidak dapat dihindari karena kegiatan sektor industri makin kuat, sedangkan sektor pertanian makin kurang menjanjikan, meskipun peningkatan

produksi pangan masih mendapatkan perhatian yang sangat besar. Adanya perubahan proporsi penurunan penduduk yang bekerja disektor pertanian di satu sisi, dan peningkatan produksi di sisi lain, dapat diartikan sebagai perubahan struktur tenaga lapangan kerja di Indonesia. Perubahan struktur lapangan kerja penduduk ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor pertama yang sering disebut sebagai faktor tarikan (pulleffect) dari sektor non pertanian, dan faktor kedua disebut sebagai faktor tekanan (pusheffect) dari sektor pertanian. (Prayitno, 2015)

Menurut Sastraatmaja (2015), dengan berhasilnya pembangunan pertanian tentu akan terjadi pergeseran kesempatan kerja dari sektor ke sektornon pertanian, pergeseran ini akan membawa dampak terhadap masalah

ketenagakerjaan, apakah sektor industri mampu menampung tenaga kerja yang berpindah dari sektor pertanian tersebut mengingat selama ini sektor pertanian menyerap tenaga kerja yang besar. Perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri lama-kelamaan akan menyebabkan berkurangnya tenaga kerja di pedesaan. Meskipun penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian semakin menurun dan kontribusi terhadap pendapatan nasional juga menurun, perubahan sektor pertanian tidak dapat kita abaikan karena sifat dari negara kita adalah negara agraris dan untuk menghindari ketergantungan atas barang-barang pertanian dari negara lain.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan sumbangan perekonomian terbesar di Provinsi Aceh. Sebagian besar penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja bekerja pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Meskipun sektor pertanian mendominasi, namun dari tahun ketahun kontribusi sektor pertanian menurun dibandingkan dengan sektor non pertanian. Kecenderungan perubahan struktur ekonomi memberikan gambaran apakah perubahan struktur yang terjadi sesuai dengan potensi wilayah. Selain itu, jika dilihat dari produktivitas angkatan kerja sektor pertanian masih jauh tertinggal dari produktivitas angkatan kerja sektor industri dan jasa. Hal ini dilihat dari tingkat upah sektorpertanian. Meskipun upah sektor pertanian menunjukkan kenaikan, namun tetap berada pada tingkat yang lebih rendah daripada sektor industri. Proporsi tenaga kerja pada sektor pertanian memperlihatkan kecenderungan yang menurun setiap tahunnya. Keadaan ini berbanding terbalik dengan proporsi tenaga kerja pada sektor non pertanian dan industri yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini memperlihatkan terjadinya perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.

Kabupaten Pidie merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh di Indonesia yang memiliki luas lahan pertanian yang cukup besar dan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Selain itu Kabupaten Pidie juga memiliki berbagai macam kebudayaan dan adat istiadat salah satu nya yaitu kerajinan tangan kupiah meukeutop yang bergerak dibidang industri Aceh. Para pengrajin kupiah meukeutop adalah para wanita yang juga berprofesi sebagai para petani dan buruh tani. Kabupaten Pidie juga merupakan salah satu Kabupaten penghasil sovenir Aceh kupiah meukeutop yang di produksi tepatnya di Kecamatan Indrajaya Kemukiman Garot Tungkop.

Desa Garot Cut dan Rawa Tungkop Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, merupakan desa dengan masyarakat tingkat ekonomi menengah ke bawah yang sebagian besar mata pencahariannya di bidang pertanian. Kerajinan Kupiah meukeutop merupakan produksi utama di kemukiman ini dan telah menjadi salah satu sovenir kebudayaan Aceh yang telah banyak peminat baik di luar maupun dalam negeri. Berdasarkan observasi lapangan sementara ditemukan adanya sebagian masyarakat di Kecamatan Indrajaya khususnya perempuan yang beralih mata pencaharian ke industri kerajinan Kupiah Meukeutop oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Transformasi Tenaga Kerja Wanita Dari Pertanian Ke Industri Kupiah Meukeutop Di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi transformasi tenaga kerja wanita dari sektor pertanian ke sektor industri

Kupiah Meukeutop di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perpindahan tenaga kerja wanita dari sektor pertanian ke sektor industri Kupiah Meukeutop di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.

Hipotesis

Di duga faktor usia, faktor tingkat pendidikan formal dan faktor alokasi waktu berpengaruh terhadap transformasi tenaga kerja wanita dari sektor pertanian ke sektor industri Kupiah Meukeutop di Kecamatan Indrajaya Kabupaten pidie.

METODE PENELITIAN

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi yang kemudian diproses dan menjadi informasi yang bermanfaat (Kunoco, 2014).

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotetis yang telah dikemukakan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi tenaga kerja wanita dari pertanian ke industri kupiah meukeutop di Kabupaten Pidie. Digunakan persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu software 16 for windows yaitu suatu program statistik yang mampu memproses data statistik secara cepat dan tepat menjadi berbagai output yang dikehendaki para pengambilan keputusan tanpa mengurangi ketepatan hasil outputnya. Model Ekonometrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang di informasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

.....(Ghozali, 2016)

Keterangan:

Y	= Perubahan Pendapatan
X1	= Tingkat Usia
X2	= Tingkat pendidikan formal
X3	= Alokasi Waktu
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi variabel Tingkat Usia
β_2	= Koefisien regresi variabel Tingkat pendidikan formal
β_3	= Koefisien regresi variabel alokasi waktu
e	= Pengganggu (error)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat mengacu pada membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05 artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05 artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Pidie

Sejarah Kupiah Meukeutop

Kupiah merupakan sejenis penutup kepala yang berasal dari Aceh, Indonesia. Ada 2 jenis kupiah yaitu kupiah meukeutob dan kupiah rimau. Kupiah dipakai oleh laki-laki Aceh sebagai pakaian sehari-hari atau secara khusus dalam berbagai acara seperti acara perkawinan. Pada masa Kesultanan Aceh, kupiah meukeutop dipakai terutama oleh sultan dan ulama, sementara kupiah rimau dipakai oleh bangsawan dan masyarakat biasa. Penggunaan kupiah meukeutob dipercaya dimulai sejak masa Sultan Iskandar Muda memerintah.

Setiap produk khas kerajinan Aceh tidak terlepas dari nilai estetika dan

filosofinya. Begitu juga dalam kupiah meukeutop terdapat warna 5 warna yang masing-masingnya mempunyai makna tersendiri. Pada warna merah melambangkan kepahlawanan, warna kuning artinya kerajaan atau negara, warna hijau menandakan agama, warna hitam berarti ketegasan atau ketetapan hati, sedangkan warna putih bermakna kesucian atau sebuah keikhlasan.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terkait (Y). Cara menentukan koefisien determinasi dengan melihat analisis regresi linier sederhana di kolom R Square dari hasil analisis SPSS.

Tabel 11. Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.227	75464.014

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai adjusted R² sebesar 0,227 artinya variabel independen X₁, X₂, dan X₃ secara bersamaan menjelaskan variabel dependen sebesar 22,70%, sedangkan sisanya sebesar 77,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan model estimasi ini. Artinya variabel bebas mampu menjelaskan variabel dependet dengan kategori lemah.

Uji F

Pengujian koefisien regresi secara serentak atau bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu menggunakan uji F. Hasil regresi pengaruh modal, luas lahan dan harga terhadap pendapatan petani tembakau di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48882920494.436	3	16294306831.479	2.861	.070 ^b
	Residual	91117079505.564	16	5694817469.098		
	Total	140000000000.000	19			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji Anova dengan menggunakan regresi diperoleh nilai F Statistik atau Fhitung sebesar 2.861 dengan nilai signifikan 0,070. Dengan menggunakan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df (degree of freedom) sebesar 16. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Dari analisa data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 13. Pengujian hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	147931.594	167931.087		.391
	Usia	394.679	1980.312	.065	.199
	Pendidikan	-5442.689	8414.133	-.204	.527
	Alokasi Waktu	44291.962	16145.042	.591	.014

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh suatu persamaan model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 147931,594 + 394,679 X_1 + (-5442,689$$

Sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan, regresi diatas menunjukkan bahwa Konstanta = 147931,594 apabila usia, pendidikan, dan alokasi waktu maka pendapatan wanita pekerja adalah 147931,594 satuan. Variabel usia (X_1) mempunyai koefisien regresi b_1 sebesar 394,679. Variabel pendidikan (X_2) mempunyai koefisien regresi b_2 sebesar -5442,689. Variabel alokasi waktu (X_3) mempunyai koefisien regresi b_3 sebesar 44291,962.

Variabel usia (X_1) diperoleh nilai t hitung 0,199 dengan nilai signifikan 0,845 > nilai probabilitas 0,05 menjelaskan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap transformasi tenaga kerja wanita. Hal ini menjelaskan bahwa usia bukan merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi tenaga kerja wanita dari pertanian ke industri kupiah meukeutop. Usia ditingkat golongan apapun tidak menjadi hambatan dalam memproduksi kupiah neukutop.

Variabel tingkat pendidikan (X_2) diperoleh t hitung -0,637 dengan nilai signifikan 0,527 > nilai probabilitas 0,05 menjelaskan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap transformasi tenaga kerja wanita. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya pendapatan dari tenaga kerja wanita. Perpindahan tenaga kerja wanita tidak hanya tergantung pada tingkat pendidikan, namun juga lebih dilihat dari seberapa mahir dan berpengalamannya dalam menjahit kerajinan kupiah meukeutop.

Variabel alokasi waktu (X_3) diperoleh t hitung 2,743 dengan nilai signifikan 0,014 < nilai probabilitas 0,05 menjelaskan bahwa alokasi waktu berpengaruh terhadap transformasi tenaga kerjawanita. Hal ini

disebabkan bahwa alokasi waktu yang berbeda antara pekerjaan sektor pertanian dengan sektor industri. Sektor industri kupiah meukutop tidak memerlukan alokasi waktu yang terikat dibandingkan dengan sektor pertanian yang terikat dengan beberapa musim dan bagian pekerjaan seperti pembenihan, penyiangan hingga pemanenan. Sedangkan untuk industri kupiah meukeutop responden hanya berkerja memenuhi target produksi tanpa terikat pada musim dan bagian pekerjaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel independen usia (X_1) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y) dengan nilai t hitung 0,199 dengan nilai signifikan 0,845 > nilai probabilitas 0,05 sehingga variable independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap transformasi tenaga kerja wanita dari pertanian ke industri kupiah meukeutop. Variabel independen tingkat pendidikan (X_2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y) dengan nilai t hitung -0,637 dengan nilai signifikan 0,527 > nilai probabilitas 0,05 sehingga variable independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap transformasi tenaga wanita dari pertanian ke industri kupiah meukeutop. Variabel independen alokasi waktu (X_3) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) dengan nilai t hitung 2,743 dengan nilai signifikan 0,014 < nilai probabilitas 0,05 sehingga variable independen berpengaruh secara signifikan terhadap transformasi tenaga kerja wanita dari pertanian ke industri kupiah meukeutop di Kecamatan Indrajaya KabupatenPidie.

Saran

1. Untuk tenaga kerja wanita di kemukiman Garot-Tungkop yang bekerja di sektor pertanian seharusnya tidak perlu berpindah kerja dari pertanian ke industri kupiah meukeutop. Karena menjahit kerajinan kupiah meukeutop tidak memerlukan waktu khusus dan bisa

dikerjakan kapan saja sesuai kehendak. Jadi kedua-duanya bisa dikerjakan oleh para tenaga kerja wanita baik dari sektor pertanian maupun sektor industri kupiah meukeutop tanpa harus berhenti bekerja di sektor pertanian.

2. Pemerintah perlu memberikan modal lebih untuk para pengrajin di industri Kupiah meukeutop ini, selain itu pemerintah juga perlu memberikan pelatihan kepada para generasi muda supaya generasi muda yang belum bisa menjahit dapat belajar menjahit dan salah satu kerajinan Aceh ini bisa dikembangkan dan bisa menciptakan inovasi baru tanpa mengubah unsur penting yang ada di dalamnya. Pemerintah juga perlu menyediakan pasar untuk para pengrajin kupiah, supaya para pengrajin lagi susah memasarkan

produk kupiah meukeutop ini. Dengan itu para pengrajin akan lebih bersemangat dan berminat dalam mengembangkan kerajinan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali. 2016. Model Ekonometrik Regresi Linear
- Kunoco. 2014. Analisis Data Kuantitatif, Kualitatif. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Prayitno, H. (Ed). 2015. Pembangunan Ekonomi Pedesaan. Yogyakarta: liberty
- Sastraatmaja. 2015. Ekonomi dan Pembangunan. Bandung: Armico.